

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi proses interaksi yang optimal antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dan peserta didik. Dengan pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan sikap, pengetahuan serta ketrampilan dirinya untuk hidup bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.¹

Pada saat ini topik utama permasalahan yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia ialah penyebaran virus covid-19. Penyebaran virus covid-19 ini berdampak pada terganggunya aktivitas seluruh sektor kehidupan. Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara seluruh aktivitas-aktivitas masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa.² Hal ini berdampak pula terhadap aktivitas pendidikan di Indonesia. Terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat penyebaran covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh.³

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran: Beroirentasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2

²Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8 No. 3, (2020): 496 diakses pada tanggal 27 Desember, 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”, diakses pada tanggal 21 November 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

Menurut Sakidin dan Hamidah sebagaimana dikutip oleh Istikhorini, pembelajaran daring ialah pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan bantuan jaringan internet dengan akseibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁴ Stockley sebagaimana dikutip oleh Malikah dkk., menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang disampaikan menggunakan media elektronik seperti komputer atau telepon genggam yang dilakukan dengan berbagai cara. Keberadaan media pembelajaran berupa teknologi informasi dan komunikasi ini akan mempermudah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring.⁵ Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini, banyak tersedia *platform* belajar yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring ini diantaranya yaitu: *Zoom meeting, google classrom, google meet, quiepper school, whatsapp* dan lain sebagainya.

Efektivitas pembelajaran ialah ukuran keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang didasarkan atas proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan belajar.⁶ Menurut Miarso sebagaimana dikutip oleh dalam Rohmawati, efektivitas pembelajaran ialah salah satu standart mutu pendidikan yang penilaiannya didasarkan atas pencapaian tujuan yang diharapkan atau ketepatan pengelolaan situasi belajar (*doing the*

⁴Ela Istikhorini, “Studi Literatur: Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring Dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika: Vol 2 No. 1 Januari (2021): 12* diakses pada tanggal 2 Januari, 2021, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/500>

⁵Bq. Malikah Hr, dkk. “Efektivitas Pembelajaran Fully Daring Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa”, *Media Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 Desember (2020): 32 diakses pada tanggal 27 Desember 2020, <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jmpm/article/view/3169>

⁶Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, (*Jurnal Pendidikan Usia Dini: Vol. 9 Edisi 1, April 2015*), 17 diakses pada tanggal 27 November 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>

right things).⁷ Oleh karena itu, agar mutu pendidikan dapat dicapai perlu adanya peningkatan pada efektivitas pembelajarannya.

Untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ialah karakteristik peserta didiknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Pangondian bahwa untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran daring terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi yaitu: teknologi, karakteristik pendidik dan karakteristik peserta didik.⁸ Adapun karakteristik peserta didik yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring sebagaimana diungkapkan oleh Riyana, salah satunya ialah memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini karena dalam pembelajaran daring, dibutuhkan peserta didik yang sudah terbiasa belajar secara mandiri.⁹ Sejalan dengan hal itu, Bhuasiri, Xaymoungkhoun, Zo, Rho, & Ciganek yang dikutip oleh Harandi, juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor esensial yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring.¹⁰

Dalam pendidikan, motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan biasanya disebut motivasi berprestasi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Djaali bahwa motivasi berprestasi merupakan kondisi fisik dan psikis pada diri seseorang terkait keinginannya untuk mencapai suatu prestasi yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹¹ Menurut

⁷Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, 16

⁸Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroho, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", (*Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*), Januari 2019): 58, diakses pada tanggal 1 Desember 2020, <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>

⁹Cepi Riyana, *TPEN4401 – Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Daring* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 1.21

¹⁰Safiyeh Rajae Harandi, "Effects of E-learning on Students' Motivation", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, (2015): 424, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815031985>

¹¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 103

Klein sebagaimana dikutip oleh Nurhidayah, motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang. Orang yang memiliki motivasi berprestasi biasanya bekerja secara mandiri dan cepat serta senang berkompetisi.¹² Selanjutnya Herman sebagaimana dikutip oleh Amseke, juga menambahkan bahwa motivasi berprestasi merupakan hal krusial dalam kehidupan sehari-hari manusia, dengan adanya motif berprestasi ini manusia akan terdorong untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi, memecahkan masalah, dan kompetitif sehingga akan mempengaruhi prestasi seseorang.¹³ Perintah agar manusia selalu memiliki motivasi berprestasi juga diterangkan dalam Al-Quran Q.S. Al-Insyiroh ayat 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al-Insyirah 7-8)¹⁴

Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia agar selalu meningkatkan dan mengembangkan diri dalam semua bidang termasuk bidang keilmuan. Dalam usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan diri tersebut meskipun berat dan banyak tantangan harus selalu dilakukan dengan giat dan tidak mudah patah semangat.¹⁵ Kegigihan dalam melakukan

¹²Dwi Avita Nurhidayah, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*: Vol. 3 No. 2 Juli (2015): 14, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/83/69>

¹³Fredericksen Victoranto Amseke, “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi”, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Juli (2018): 70 diakses pada tanggal 15 Desember 2020, <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/download/17/11>

¹⁴Al-Qur’an Terjemah, *Al-Quddus*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah), 595

¹⁵Misbah Ibnu Zainil Mushtofa, *Ikliil Fii Maani At-Tanzil*, (Surabaya: Al-Ihsan, Jilid.30), 111

suatu aktivitas, merupakan salah satu indikator seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman yang dikutip oleh Mirdanda, bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain: tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat dalam berbagai macam masalah, mandiri, teguh pendirian, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari solusi dalam suatu persoalan.¹⁶

Untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri peserta didik, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Salah satunya adalah lingkungan keluarga.¹⁷ Di masa pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran di rumah ini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Pada saat pandemik ini orang tua akan menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar dirumah masing-masing. Orang tua bertanggung jawab memberikan dukungan sosial terhadap anaknya. Menurut Uchino sebagaimana dikutip oleh Safarino, dukungan sosial merupakan pemberian rasa nyaman, kepedulian, penghargaan atau bantuan untuk seseorang dari orang lain atau kelompok lain.¹⁸ Jadi selain bertanggung jawab untuk menyediakan keperluan pembelajaran yang dibutuhkan anak-anaknya, orang tua juga harus bisa memberikan perhatian serta kepeduliannya terhadap pembelajaran anak terlebih di masa pembelajaran daring, termasuk juga mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar secara mandiri, dan mengerjakan tugas-tugas belajarnya secara online.

¹⁶Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalbar: PGRI Kalbar, 2019), 70

¹⁷Ratna Haryani dan M.M.W. Tairas, "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Ekonomi Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, Vol. 3 No. 01 April (2014): 33, diakses pada tanggal 10 Desember 2020, <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jppp21f8f641abfull.pdf>

¹⁸Edward P. Sarafino, *Health Pshcology Biopsychosocial Interactions*, (John Wiley&Sons. Inc, 7 ed.): 81, <https://ultimatecieguide.files.wordpress.com/2017/03/sarafino-health-psychology-biopsychosocial-interactions-edition-7.pdf>

Dukungan dan keterlibatan orang tua sebagai orang yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak menjadi faktor yang memegang peranan penting sebagai penentu motivasi berprestasi peserta didik.¹⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Amseke juga mengemukakan dalam jurnalnya bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi dalam diri anak. Dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua diantaranya dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pemberian semangat serta memberikan bimbingan belajar pada anak dalam proses belajar.²⁰ Dalam hal ini, Basyrianto dkk., juga telah membuktikan dalam penelitiannya bahwasannya dukungan orang tua turut memberikan sumbangsih terhadap motivasi berprestasi pada anak.²¹

Selain dukungan sosial orang tua, *self efficacy* juga menjadi faktor internal peserta didik yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik. *Self Efficacy* ialah kemampuan peserta didik untuk menumbuhkan motivasi diri, rasa percaya diri, keyakinan pada diri sendiri dan mampu mawas diri.²² Menurut Bandura sebagaimana dikutip oleh Manuaba dan Susilawati, *self efficacy* memiliki peranan penting dalam memotivasi untuk berprestasi pada dirinya sendiri dan

¹⁹Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal dan Tengah yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 6, No. 1, (2019): 162, diakses pada tanggal 15 Desember 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/48695>

²⁰Fredericksen Victoranto Amseke, Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi, 66

²¹Dede Basriyanto dkk., “Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru”, *PSYCHOPOLYTAN : Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 2, Februari (2019): 70, diakses pada tanggal 20 November 2020, <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>

²²Tita Tanjung Sari, “*Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dalam Keberhasilan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19”, *Education Journal: Journal Education Research and Development*, Vol. 4 No. 2 Agustus (2020): 128, diakses pada tanggal 14 Desember 2020, <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/issue/view/40>

mengatur perilaku dengan mengutamakan pemikiran tentang masa depan. Peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya akan berusaha lebih giat dan maksimal dalam mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang di hadapi. Sedangkan peserta didik yang *self efficacy*nya rendah selalu tidak percaya diri dan menganggap dirinya tidak akan mampu mencapai keberhasilan.²³

Namun melihat fenomena yang terjadi saat ini, pelaksanaan pembelajaran daring belum dapat berjalan secara efektif. Ada berbagai macam permasalahan yang muncul terkait pembelajaran daring diantaranya yang diungkapkan oleh Hidayah dkk., dalam penelitiannya ia menemukan beberapa problematika saat pembelajaran daring yaitu: keluhan pemberian tugas, kesulitan memahami materi pelajaran, gangguan jaringan internet, keterbatasan penguasaan teknologi dan minimnya ketersediaan kuota internet serta kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran daring.²⁴

Selain hasil penelitian tersebut, komisioner KPAI bidang Pendidikan Retno Listyarti, juga menyebutkan beberapa permasalahan terkait pembelajaran daring selama pandemi. Berdasarkan hasil surveinya dari 1.700 responden, sebanyak 77,8% kesulitannya adalah tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit. Sedangkan 37,1% responden mengeluhkan waktu pengerjaan tugas yang sempit sehingga membuat siswa kurang istirahat dan kelelahan. Sedangkan terkait kuota internet dan fasilitas penunjang pembelajaran daring, sebanyak 42,2% mengaku tidak memiliki kuota internet dan sebanyak 15,6 % tidak memiliki fasilitas

²³Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal dan Tengah yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali, 162-163

²⁴Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 21 No. 2 September (2020): 55, diakses pada tanggal 20 November 2020, <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>

penunjang pembelajaran seperti laptop atau *handphone*.²⁵ Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, selain problematika terkait fasilitas pembelajaran, terlihat bahwa permasalahan yang lebih mendominasi ialah rendahnya motivasi berprestasi peserta didik. Hal ini terlihat, dari banyaknya peserta didik yang mengeluhkan terkait tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Problematika ini juga terjadi secara khusus pada pembelajaran daring PAI. Dilihat dari karakteristiknya, pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang tidak hanya mencakup konsep-konsep agama namun juga mencakup bentuk praktek dari konsep-konsep agama tersebut. Sehingga ini menuntut peserta didik tidak hanya sekedar memahami ranah konsep agama saja, namun juga menuntut peserta didik untuk terampil dan terbiasa mempraktekkan konsep-konsep agama tersebut. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri ialah untuk menanamkan nilai spiritual pada diri peserta didik sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut secara maksimal dibutuhkan adanya interaksi secara intensif antara pendidik dan peserta didik agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep materi PAI dengan utuh sehingga peserta didik memiliki ketrampilan untuk mempraktekkan konsep-konsep agama dari apa yang telah dipahami. Namun, di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, mengakibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta penyampaian materi pembelajaran menjadi terbatas. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sosial dari orang tua dan

²⁵Eva Safitri, "Ada 246 Aduan di KPAI Soal Belajar Daring, Siswa Keluhkan Tugas Menumpuk-Kuota", diakses tanggal 12 November 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4992921/ada-246-aduan-di-kpai-soal-belajar-daring-siswa-keluhkan-tugas-menumpuk-kuota/2>

²⁶Masruroh Lubis, dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*: Vol.1 No.1 Juli 2020, 7 diakses pada tanggal 2 Februari 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/323376-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-berb-16c510fa.pdf>

keyakinan diri peserta didik terhadap kemampuannya sehingga dapat memunculkan dorongan dalam diri peserta didik untuk semangat meraih prestasi dengan terlibat aktif dan memiliki respon positif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI daring dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru mata pelajaran PAI di SMP 5 Kudus, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus belum efektif. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya beberapa peserta didik yang kurang aktif saat proses pembelajaran PAI daring, kurang disiplinnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas, dan ketuntasan belajar peserta didik yang kurang memuaskan karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan serta banyak peserta didik yang mengeluh bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring. Lebih lanjut beliau menjelaskan peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut, rata-rata dari keluarga yang kurang harmonis dan kurang mapan dari segi ekonomi. Selain dari faktor keluarga, ada juga peserta didik yang mengalami permasalahan tersebut karena tidak memiliki keyakinan diri terhadap kemampuannya sendiri. Di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran secara daring sehingga terjadi keterbatasan interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, membuat peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi sehingga mereka seringkali mengabaikan materi yang disampaikan dan menunda-nunda tugas yang diberikan.²⁷

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi dan implikasi selanjutnya terhadap efektivitas pembelajaran daring di SMP 5 Kudus. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus”.

²⁷Wawancara dengan Ibu Nur Farida, S.Ag selaku Guru PAI SMP 5 Kudus, pada tanggal 23 November 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi peserta didik dan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus?
2. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara parsial terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus?
4. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara parsial terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus?
5. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus?
6. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus?
7. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik dan implikasinya pada efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi peserta didik dan efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara parsial terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan *self efficacy* secara simultan terhadap motivasi berprestasi peserta didik di SMP 5 Kudus

4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy* dan motivasi berprestasi secara parsial terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus
6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik dan implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus
7. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi peserta didik dan implikasinya pada efektivitas pembelajaran PAI daring di SMP 5 Kudus

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberi manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan efektivitas pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta konsep dan aspek-aspek yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua, *self efficacy*, motivasi berprestasi dan efektivitas pembelajaran PAI daring.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI daring. Hal ini diperlukan untuk memecahkan problem-problem yang terjadi terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti sertakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian

muka, bagian isi dan bagian penutup. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Pertama, bagian muka; bagian ini berupa halaman judul, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar dan diagram,

Kedua, bagian isi; pada bagian ini terdapat lima bab yaitu: 1) pendahuluan, 2) landasan teoritis, 3) metode penelitian 4) hasil penelitian dan pembahasan, dan 5) penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

Bab II : Landasan Teori, bab ini memuat tentang deskripsi teori yang relevan dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir. Adapun deskripsi teori yang relevan dengan penelitian ini meliputi: *Pertama*, Efektivitas Pembelajaran PAI Daring, yang meliputi: Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAI Daring, Karakteristik Pembelajaran PAI Daring, Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI Daring, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PAI Daring, Aspek Efektivitas Pembelajaran PAI Daring Pembelajaran PAI Daring. *Kedua*, Motivasi Berprestasi yang meliputi: Pengertian Motivasi Berprestasi, Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran, Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi, Indikator Motivasi Berprestasi. *Ketiga*, Dukungan Sosial Orang Tua yang meliputi: Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua, Manfaat Dukungan Sosial Orang Tua, Komponen Dukungan Sosial Orang Tua. *Keempat*, *Self Efficacy* yang meliputi: Pengertian *Self Efficacy*, Sumber *Self Efficacy*, Peran *Self Efficacy*, Indikator *Self Efficacy*. *Selanjutnya*, pada bab ini dipaparkan pula hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

- Bab III : Metode Penelitian, memuat tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Desain dan Definisi Operasional Variabel, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang: 1) gambaran umum SMP 5 Kudus, 2) Deskripsi Responden Penelitian, 3) Deskripsi Data Penelitian, 4) Uji Validitas dan Reliabilitas Data, 5) Analisis Data, 6) Pembahasan
- Bab V : Penutup, memuat tentang: kesimpulan, saran-saran dan penutup
- Ketiga*, bagian akhir; bagian ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

